

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa dengan menggunakan pendekatan bimbingan kelompok dengan Teknik *Self-management*. Pada BAB ini memaparkan beberapa pokok bahasan yaitu pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variable, Pengembangan instrument penelitian, pengembangan program, Teknik analisis data, dan penyusunan program bimbingan kelompok dengan Teknik *self-management* untuk mengembangkan kemandirian siswa

#### 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mendapatkan profil kemandirian siswa kelas X SMAN 8 Tasimalaya dan mengetahui efektivitas program bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk menngembangkan kemandirian siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi yang dilakukan dengan memberikan *treatmen* (perlakuan) tertentu terhadap subjek penelitian tanpa melakukan *random assignment* sebelumnya. Rancangan penelitian *quasi-experiment* mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol atau mengendalikan variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Cresswell, 2012).

Pada rancangan *quasi-experiment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assigment*) melainkan pengelompokkan subyek penelitian berdasarkan kelompok yang terbentuk sebelumnya (Azwar, 2008). Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Hanya pada kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* dari rancangan program bimbingan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk mengembangkan kemandirian siswa.

Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok A: O1 ----- X----- O2

Kelompok B: O1 ----- O2

(Creswell, 2012)

### Keterangan

Kelompok A : Kelompok eksperimen

Kelompok B : Kelompok kontrol

O1 : *Pretest*

O2 : *Posttest*

X : *treatment* (perlakuan)

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah peserta didik SMAN 8 Tasikmalaya yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Adapun *pretest* dan *posttest* adalah pemberian tes dengan menggunakan instrumen kemandirian untuk mengungkap profil kemandirian peserta didik. Sedangkan perlakuan (*treatment*) yang dimaksud adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*. Perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Desain penelitian juga mendeskripsikan proses pengembangan program bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk mengembangkan kemandirian yang berdasarkan profil kemandirian yang telah diperoleh dari instrumen penelitian. Program bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dideskripsikan meliputi 1) rasional program; 2) deskripsi kebutuhan; (3) tujuan program; (4) rencana tindakan (*action plan*); (5) pengembangan tema/topik; (6) evaluasi dan tindak lanjut program; dan (7) indikator keberhasilan

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kemandiran siswa kelas X SMAN 8 Tasikmalaya tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 10 kelas. Secara rinci jumlah populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi penelitian tentang Kemandirian Siswa**  
**di SMAN 8 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	X										Total
	IPA					IPS					
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Jumlah siswa	33	33	34	34	34	33	34	33	34	34	336

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian kemandirian siswa kelas X SMAN 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Penentuan sampel dilakukan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* artinya sampel dipilih karena bersedia dan mewakili karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian (Creswell, 2012, hlm.145). Sampel dipilih sesuai kebutuhan untuk mewakili karakteristik yang peneliti inginkan, yaitu siswa yang terdaftar secara administratif sebagai siswa kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya dan teridentifikasi melalui *pre-test* berada dalam kategori mandiri, cukup mandiri, dan belum mandiri. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 24 siswa, terbagi menjadi kelompok kontrol 12 siswa dan kelompok eksperimen 12 siswa. Penentuan anggota kelompok berdasarkan pada aspek jumlah anggota kelompok sedang yang terdiri dari 7-12 orang (Rusmana, 2009). Alasan lain, SMAN 8 Tasikmalaya belum memiliki program khusus seperti bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dalam mengembangkan kemandirian siswa.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Kemandirian

Secara operasional yang dimaksud dengan kemandirian dalam penelitian adalah kemampuan siswa dalam mengelola pikiran, perilaku dan perasaan untuk tidak bergantung terhadap orang lain dan mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, yang melibatkan aspek emosi, perilaku dan nilai. Berikut merupakan aspek dan indikator dari kemandirian:

- a) Aspek emosi yaitu kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada dukungan emosional orang lain terutama orang tua, dengan indikator perasaan *de-idealized* yang mana tidak mengidealkan orangtua dengan merasakan bahwa orangtua tidak sempurna serta merasakan adanya perbedaan dengan orangtua., pandangan tentang orangtua yang sama dengan orang dewasa lain pada umumnya, percaya pada kemampuan diri dengan meyakini kemampuan diri (bersandar pada kemampuan diri), memiliki perasaan yang berbeda dengan orang lain.
- b) Aspek perilaku yaitu kemampuan dalam bertindak berdasarkan pertimbangan diri sendiri dengan indikator pembuatan keputusan, penyesuaian terhadap pengaruh pihak lain, dan percaya diri.

- c) Aspek niali yaitu kemampuan dalam menentukan pilihan atas dasar prinsip pada dirinya sendiri tentang benar dan salah, dengan indikator keyakinan akan sesuatu yang bersifat abstrak, keyakinan yang mengakar pada prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan dalam bidang nilai, dan keyakinan yang ditunjukkan berdasarkan nilainya sendiri.

### 3.3.2 Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-management*

Secara operasional yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dalam penelitian ini sebagai rumusan kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok berdasarkan prosedur teknik *self management* yang terdiri dari pemantauan diri (*self monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self reward*), perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*), penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*) yang dirancang secara sistematis sebagai upaya pemberi bantuan agar siswa mampu mengembangkan kemandiriannya secara optimal. Pelaksanaan program bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* diberikan berdasarkan kemandirian siswa dengan setting kelas berdasarkan muatan bimbingan kelompok menurut Permendikbud no.111 Tahun 2014.

Program bimbingan kelompok dijabarkan dalam komponen-komponen, yang meliputi: (a) rasional; (b) deskripsi kebutuhan; (c) tujuan; (d) sasaran program; (e) standat kompetensi konselor, (f) peran konselor; (g) Tahapan Program Bimbingan kelompok dengan Teknik *self-management*; (h) Rencana Tindakan Tahapan Bimbingan kelompok dengan Teknik *self-management*, (i) Rancangan pelaksanaan layanan (RPL); dan (j) evaluasi.

## 3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap kemandirian siswa diadaptasi dari instrumen kemandirian yang dikembangkan Megafitri (2017) berdasarkan konsep kemandirian Steinberg (1993). Instrumen penelitian disajikan dalam angket tertutup dalam bentuk skala likert, yakni angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan tertutup sehingga responden tinggal memberikan tanda check (√) pada kolom jawaban yang sesuai.

Perumusan kisi-kisi instrumen kemandirian diperoleh dari aspek dan indikator yang ada dalam definisi operasional kemandirian, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Berikut perumusan kisi-kisi instrumen kemandirian sebelum menyusun butir-butir pernyataan.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemandirian**  
**(Sebelum Uji Validitas)**

Aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	Nomor Item		$\Sigma$
			(+)	(-)	
Emosi (kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada dukungan emosional orangtua)	a. Perasaan <i>de-idealized</i>	Merasakan kekurangan dan kelebihan kemampuan yang dimiliki orangtua, serta menyadari kondisi sebagaimana adanya.	1,2,3	4,5,6,7	7
	b. Pandangan bahwa orangtua sama dengan orang dewasa lain pada umumnya.	Menyadari bahwa orangtua sama seperti orang dewasa lainnya yang dapat menempatkan posisinya sesuai situasi dan kondisi	8,9,10,11,12,13		6
	c. Percaya pada kemampuan diri.	Bergantung pada kemampuan diri sendiri dari pada orang lain untuk suatu bantuan.	14,15	16,17,18,19,20,21,22	9
	d. Perasaan yang berbeda dengan orang lain.	Merasakan adanya perbedaan dengan orang lain dalam hal pendapat, keinginan dan keputusan yang diambil.	23,24	25,26,27	5
Perilaku (kemampuan dalam bertindak berdasarkan pertimbangan diri sendiri)	a. Pembuatan keputusan.	Menentukan setiap keputusan yang diambil dan menerima resikonya.	28,29,30,31,32	33	6
	b. Tidak mudah terpengaruh pihak lain	Mempertahankan keputusan sendiri dalam lingkungan sosial.	34,35,36	37,38	5
	c. Percaya diri.	Menunjukkan kemampuan diri dalam hal pemenuhan kebutuhan, bertanggungjawab, dan mengemukakan gagasan.	39,40,41,42	43	5
Kognitif	a. Keyakinan akan sesuatu	Kepercayaan bahwa setiap aturan yang dibuat sendiri	44,45,46,47	48	5

(kemampuan dalam menentukan pilihan atas dasar prinsip pada dirinya sendiri tentang benar dan salah)	yang bersifat abstrak.	memiliki dampak dalam setiap keputusannya.			
	b. Keyakinan yang mengakar pada prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan dalam bidang nilai	Kepercayaan bahwa peraturan yang ditujukan agar dapat berpikir dan bertindak dengan seharusnya.	49,50,5 1,52	53,5 4	6
	c. Keyakinan yang ditunjukkan berdasarkan nilainya sendiri.	Kepercayaan pada nilai yang diyakini sendiri berdasarkan aturan yang telah ada.	55,56,5 7,58	59,6 0	6
<b>Jumlah Item</b>			37	23	60

### 3.4.2 Pedoman Skoring dan Pengkategorian

Skala likert dipilih karena kemandirian merupakan kapasitas dinamis yang dapat dideskripsikan mulai dari tingkatan paling rendah sampai dengan tingkatan paling tinggi. Dalam penggunaan skala Likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan *favorable* dan bentuk pertanyaan *unfavorable*. Skala Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap dan didasarkan pada rancangan skala yang telah ditetapkan, jawabannya dapat berupa kesesuaian atau tidak sesuai. Jawaban pada pernyataan skala likert dibagi menjadi lima macam kategori yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan yang ditetapkan. Setiap opsi alternatif mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Skoring Instrumen Kemandirian**

Rentan Jawaban	Rentang Jawaban	
	Favorable (+)	Unvafourable (-)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Pengkategorian kemandirian disusun berdasarkan model distribusi normal. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu komitmen atribut yang diukur (Azwar, 2015). Kontinum jenjang pada penelitian ini adalah dari mandiri, cukup mandiri dan Belum mandiri. Untuk mendapatkan kategori tersebut dari perhitungan data, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberi skor untuk setiap alternatif respon dari tiap butir pernyataan
- b. Menghitung rata-rata skor seluruh sampel pada data secara menyeluruh.

Rumus rata-rata yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata data

$\sum X$  = jumlah semua nilai

$N$  = besar sampel

- c. Menghitung simpangan baku skor seluruh partisipan pada data secara menyeluruh. Rumus simpangan baku adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

$S$  = simpangan baku

$x_i$  = data ke-i

$\bar{x}$  = rata-rata

$n$  = banyaknya data

- d. Mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu mandiri, cukup mandiri, belum mandiri, dengan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Skoring Karakteristik Kemandirian**

<b>Norma/Kriteria Skor</b>	<b>Kategori</b>
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Mandiri
$(\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD}))$	Cukup Mandiri
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Belum Mandiri

Keterangan: Mean (Rata-rata); SD (Standar Deviasi)

Penjelasan kategori untuk mendapatkan pemahaman dan pemaknaan yang utuh dari hasil pengukuran instrumen kemandirian, maka setiap kategorisasi diuraikan penjelasannya sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Deskripsi Kategori Kemandirian Siswa Kelas X SMAN 8 Tasikmalaya**

Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Mandiri	Siswa dengan kemandirian baik diartikan mampu mengelola pikiran, perilaku dan perasaan untuk tidak bergantung terhadap orang lain dan mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan
$(\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD}))$	Cukup Mandiri	Siswa dengan kemandirian cukup baik diartikan cukup mampu mengelola pikiran, perilaku dan perasaan untuk tidak bergantung terhadap orang lain dan mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Belum Mandiri	Siswa dengan belum kemandirian baik diartikan belum mampu mengelola pikiran, perilaku dan perasaan untuk tidak bergantung terhadap orang lain dan mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan

### 3.4.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas butir pernyataan dilakukan melalui analisis Model Rasch. Pengujian validitas item pada model Rasch dilakukan dengan menerapkan norma yang ditetapkan pada kolom MNSQ Outfit, skor ZSTD Outfit, dan Point Measure Correlation (Pt Mean Corr), dengan kriteria

- a. Nilai MNSQ yang diterima  $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- b. Nilai ZSTD yang diterima  $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
- c. Nilai *Pt Mean Corr* yang diterima  $0.4 < \text{Pt Mean Corr} < 0.85$ .

(Sumintono & Widhiarso, 2014).

Hasil uji validitas instrumen kemandirian disajikan pada gambar 3.6 berikut

**Tabel 3.6 Norma Skoring Instrumen Kemandirian**

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		ITEM
				MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%			
20	819	202	-.63	.08	1.88	6.8	2.08	7.9	A	.02	.38	41.1	40.4	Item 20
3	475	202	1.14	.07	1.64	6.3	1.70	6.6	B	.01	.44	28.7	32.7	Item 3
6	761	202	-.27	.08	1.66	5.7	1.64	5.5	C	.50	.41	18.3	39.1	Item 6
26	610	202	.50	.07	1.54	5.4	1.63	6.1	D	-.04	.45	28.2	35.5	Item 26
27	901	202	-1.33	.10	1.44	3.3	1.49	3.5	E	.00	.32	42.6	53.9	Item 27
19	636	202	.38	.07	1.40	4.1	1.47	4.6	F	.07	.45	32.2	36.1	Item 19
43	643	202	.35	.07	1.38	3.8	1.43	4.3	G	.03	.45	30.2	36.2	Item 43
59	466	202	1.19	.07	1.37	3.9	1.40	4.0	H	-.02	.44	29.7	32.5	Item 59
55	461	202	1.21	.07	1.32	3.3	1.35	3.5	I	.09	.44	29.7	32.7	Item 55
30	759	202	-.25	.08	1.28	2.7	1.26	2.5	J	.52	.42	36.1	39.1	Item 30
58	727	202	-.08	.07	1.23	2.3	1.26	2.6	K	.50	.43	33.2	38.6	Item 58
60	619	202	.46	.07	1.22	2.4	1.23	2.5	L	.43	.45	29.2	35.8	Item 60
21	683	202	.15	.07	1.16	1.7	1.23	2.3	M	.04	.44	34.7	37.2	Item 21
11	756	202	-.24	.08	1.12	1.3	1.19	1.8	N	.40	.42	35.1	39.1	Item 11
52	818	202	-.63	.08	1.19	1.7	1.17	1.6	O	.52	.38	32.7	40.4	Item 52
51	774	202	-.34	.08	1.11	1.1	1.15	1.5	P	.47	.41	41.1	39.6	Item 51
38	692	202	.11	.07	1.05	.5	1.13	1.4	Q	.35	.44	40.6	37.4	Item 38
35	783	202	-.40	.08	1.07	.7	1.11	1.1	R	.44	.40	41.6	39.8	Item 35
47	711	202	.01	.07	1.10	1.1	1.10	1.1	S	.42	.43	27.2	37.9	Item 47
4	755	202	-.23	.08	1.08	.8	1.05	.5	T	.47	.42	34.7	39.1	Item 4
45	802	202	-.52	.08	1.05	.5	1.03	.3	U	.51	.39	38.1	40.2	Item 45
12	689	202	.12	.07	1.05	.5	1.02	.3	V	.45	.44	38.1	37.4	Item 12
17	713	202	.00	.07	.90	-1.1	1.04	.5	W	.43	.43	45.0	38.1	Item 17
46	722	202	-.05	.07	1.01	.1	1.03	.4	X	.60	.43	39.6	38.3	Item 46
34	695	202	.09	.07	1.00	.1	1.03	.3	Y	.46	.44	38.6	37.5	Item 34
33	657	202	.28	.07	.98	-.2	1.01	.1	Z	.08	.45	38.1	36.4	Item 33
2	720	202	-.04	.07	.90	-1.1	.92	-.8	z	.68	.43	41.6	38.3	Item 2
32	815	202	-.61	.08	.92	-.8	.86	-1.4	y	.55	.39	50.0	40.4	Item 32
9	785	202	-.41	.08	.91	-.9	.90	-1.0	x	.50	.40	47.0	40.0	Item 9
48	750	202	-.20	.08	.91	-.9	.91	-.9	w	.59	.42	35.1	39.0	Item 48
53	658	202	.28	.07	.86	-1.7	.91	-1.0	v	.57	.45	40.1	36.4	Item 53
25	611	202	.50	.07	.90	-1.1	.90	-1.2	u	.42	.45	41.6	35.5	Item 25
24	745	202	-.17	.07	.90	-1.0	.89	-1.1	t	.45	.42	41.1	39.0	Item 24
31	801	202	-.51	.08	.90	-1.0	.82	-1.8	s	.58	.39	48.0	40.2	Item 31
1	617	202	.47	.07	.86	-1.7	.89	-1.2	r	.48	.45	36.6	35.7	Item 1
42	585	202	.62	.07	.86	-1.7	.87	-1.5	q	.47	.45	41.1	34.9	Item 42
41	754	202	-.23	.08	.86	-1.5	.81	-2.0	p	.45	.42	49.0	39.1	Item 41
15	717	202	-.02	.07	.83	-1.9	.85	-1.7	o	.58	.43	40.6	38.2	Item 15
37	633	202	.40	.07	.82	-2.2	.84	-1.9	n	.53	.45	44.1	36.1	Item 37
44	708	202	.02	.07	.82	-2.0	.83	-1.9	m	.72	.43	40.1	37.8	Item 44
56	697	202	.08	.07	.82	-2.0	.82	-2.0	l	.54	.44	49.5	37.6	Item 56
39	736	202	-.12	.07	.81	-2.1	.78	-2.4	k	.46	.42	47.5	38.8	Item 39
10	732	202	-.10	.07	.78	-2.5	.79	-2.3	j	.44	.43	44.6	38.7	Item 10
54	638	202	.37	.07	.77	-2.8	.79	-2.5	i	.53	.45	46.0	36.1	Item 54
28	651	202	.31	.07	.78	-2.7	.79	-2.5	h	.52	.45	46.5	36.3	Item 28
13	809	202	-.56	.08	.78	-2.3	.74	-2.8	g	.44	.39	56.4	40.2	Item 13
8	687	202	.13	.07	.76	-2.8	.78	-2.6	f	.56	.44	45.5	37.3	Item 8
16	758	202	-.25	.08	.73	-3.0	.77	-2.5	e	.50	.42	52.5	39.1	Item 16
23	673	202	.20	.07	.70	-3.7	.76	-2.8	d	.61	.44	45.0	36.9	Item 23
22	659	202	.27	.07	.73	-3.3	.74	-3.1	c	.57	.45	47.0	36.5	Item 22
36	673	202	.20	.07	.69	-3.8	.70	-3.7	b	.42	.44	47.0	36.9	Item 36
50	791	202	-.45	.08	.67	-3.7	.69	-3.4	a	.53	.40	52.5	40.0	Item 50
MEAN	707.1	202.0	.00	.07	1.02	.0	1.04	.2				40.1	38.1	
S.D.	85.2	.0	.46	.01	.26	2.5	.28	2.6				7.1	2.8	

Skor MNSQ Outfit ( $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ ), dengan skor ZSTD Outfit ( $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ ) menunjukkan item tersebut dianggap fit model pengukuran ideal (item fit) dan item tersebut dapat dikategorikan valid. Selain itu, kolom Point Measure Correlation ( $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$ ) standar ini menunjukkan bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Kriteria dalam eliminasi item didasarkan pada hasil analisis yang benar-benar meyakinkan bahwa item tidak konsisten, yaitu dua dari tiga kriteria di atas dengan salah satunya adalah nilai Point Measure Correlation yang negatif (Wibisono, 2018). Berdasarkan output hasil item instrumen kemandirian

(terlampir), maka disimpulkan bahwa dari total 60 item pernyataan, terdapat 10 item yang tidak valid dilihat dari perhitungan analisis model Rasch, sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Item Instrumen Kemandirian Setelah Validasi**

Item Information		
	Valid Items	Invalid Items
<b>Item Number</b>	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 60	3, 6, 19, 20, 21, 26, 27, 43, 55, 59
<b>Total Items</b>	50 Items	10 Items

Berdasarkan hasil uji validitas instrument jumlah pernyataan dari 60 item yang layak digunakan menjadi 50 item. Berikut kisi-kisi instrument setelah uji validitas menggunakan Rasch model, dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.8.**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian**  
**(Setelah Uji Validitas)**

Aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	Nomor Item		$\Sigma$
			(+)	(-)	
Emosi (kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada dukungan emosional orangtua)	e. Perasaan <i>de-idealized</i>	Merasakan kekurangan dan kelebihan kemampuan yang dimiliki orangtua, serta menyadari kondisi sebagaimana adanya.	1,2	4,5,7	5
	f. Pandangan bahwa orangtua sama dengan orang dewasa lain pada umumnya.	Menyadari bahwa orangtua sama seperti orang dewasa lainnya yang dapat menempatkan posisinya sesuai situasi dan kondisi	8,9,10,11,12,13		6
	g. Percaya pada kemampuan diri.	Bergantung pada kemampuan diri sendiri dari pada orang lain untuk suatu bantuan.	14,15	16,17,18,22	6
	h. Perasaan yang berbeda	Merasakan adanya perbedaan dengan orang lain dalam hal	23,24	25	3

	dengan orang lain.	pendapat, keinginan dan keputusan yang diambil.			
<b>Perilaku</b> (kemampuan dalam bertindak berdasarkan pertimbangan diri sendiri)	d. Pembuatan keputusan.	Menentukan setiap keputusan yang diambil dan menerima resikoanya.	28,29,30,31,32	33	6
	e. Tidak mudah terpengaruh pihak lain	Mempertahankan keputusan sendiri dalam lingkungan sosial.	34,35,36	37,38	5
	f. Percaya diri.	Menunjukkan kemampuan diri dalam hal pemenuhan kebutuhan, bertanggungjawab, dan mengemukakan gagasan.	39,40,41,42		4
<b>Kognitif</b> (kemampuan dalam menentukan pilihan atas dasar prinsip pada dirinya sendiri tentang benar dan salah)	d. Keyakinan akan sesuatu yang bersifat abstrak.	Kepercayaan bahwa setiap aturan yang dibuat sendiri memiliki dampak dalam setiap keputusannya.	44,45,46,47	48	5
	e. Keyakinan yang mengakar pada prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan dalam bidang nilai	Kepercayaan bahwa peraturan yang ditujukan agar dapat berpikir dan bertindak dengan seharusnya.	49,50,51,52	53,54	6
	f. Keyakinan yang ditunjukkan berdasarkan nilainya sendiri.	Kepercayaan pada nilai yang diyakini sendiri berdasarkan aturan yang telah ada.	56,57,58	60	4
<b>Jumlah Item</b>			35	15	50

#### 3.4.4 Unidimensionalitas Instrumen

Unidimensionalitas instrumen merupakan ukuran untuk mengevaluasi instrumen yang dikembangkan mampu mengukur objek yang seharusnya diukur, dalam hal ini adalah kemandirian dalam diri siswa SMA. Analisis model Rasch menggunakan analisis komponen utama (Principal Component Analysis) dari

residual, yaitu mengukur sejauh mana keragaman dari instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Misbah & Sumintono dalam Wibisono, 2018).

**Tabel 3.9 Unidimensionalitas Instrumen Kemandirian**

TABLE 23.0 Data Instrumen K.xlsx ZOU931WS.TXT May 18 9:46 2022  
 INPUT: 202 PERSON 60 ITEM REPORTED: 202 PERSON 60 ITEM 5 CATS WINSTEPS 3.73

Table of STANDARDISED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)			
		--- Empirical ---	Modeled
Total raw variance in observations	=	100.7 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	40.7 40.4%	42.0%
Raw variance explained by persons	=	4.8 4.8%	5.0%
Raw Variance explained by items	=	35.9 35.6%	37.0%
Raw unexplained variance (total)	=	60.0 59.6%	100.0% 58.0%
Unexplained variance in 1st contrast	=	8.2 8.1%	13.6%
Unexplained variance in 2nd contrast	=	3.7 3.6%	6.1%
Unexplained variance in 3rd contrast	=	3.3 3.3%	5.6%
Unexplained variance in 4th contrast	=	2.7 2.7%	4.5%
Unexplained variance in 5th contrast	=	2.0 2.0%	3.3%

Terlihat hasil pengukuran raw variance data adalah sebesar 40,4%, artinya persyaratan unidimensionalitas sebesar 20% dapat terpenuhi. Selain itu, batas unidimensi dalam model Rasch (Linacre dalam Wibisono, 2018) sebesar 40% juga terpenuhi. Hal lain yang juga mendukung adalah bahwa varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen semuanya ada di bawah 10%, artinya bahwa tingkat independensi item dalam instrumen masuk dalam kategori baik. Instrumen kemandirian dapat digunakan untuk mengukur kemandirian dan mengukur apa yang seharusnya diukur (sehingga tidak ada variant selain konstruk kemandirian yang diukur).

### 3.4.5. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menggunakan pendekatan koefisien terhadap bilangan Alpha Cronbach melalui model Rasch. Hasil pengujian reliabilitas instrumen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Reliabilitas Instrumen Kemandirian

TABLE 3.1 Data Instrumen K.xlsx ZOU892WS.TXT May 18 10:04 2022  
 INPUT: 202 PERSON 60 ITEM REPORTED: 202 PERSON 60 ITEM 5 CATS WINSTEPS 3.73

---

SUMMARY OF 202 MEASURED PERSON

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	210.0	60.0	.45	.14	1.04	-.2	1.04	-.2
S.D.	27.1	.0	.49	.01	.52	2.8	.50	2.7
MAX.	268.0	60.0	1.79	.19	2.93	7.5	3.04	7.7
MIN.	119.0	60.0	-1.07	.12	.27	-6.2	.26	-6.1
REAL RMSE	.15	TRUE SD	.47	SEPARATION	3.04	PERSON RELIABILITY	.90	
MODEL RMSE	.14	TRUE SD	.47	SEPARATION	3.43	PERSON RELIABILITY	.92	
S.E. OF PERSON MEAN = .03								

PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00  
 CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .92

---

SUMMARY OF 60 MEASURED ITEM

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	707.1	202.0	.00	.07	1.02	.0	1.04	.2
S.D.	85.2	.0	.46	.01	.26	2.5	.28	2.6
MAX.	901.0	202.0	1.21	.10	1.88	6.8	2.08	7.9
MIN.	461.0	202.0	-1.33	.07	.67	-3.8	.69	-3.7
REAL RMSE	.08	TRUE SD	.45	SEPARATION	5.71	ITEM RELIABILITY	.97	
MODEL RMSE	.07	TRUE SD	.45	SEPARATION	6.03	ITEM RELIABILITY	.97	
S.E. OF ITEM MEAN = .06								

U MEAN=.0000 USCALE=1.0000  
 ITEM RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99  
 12120 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 31777.82 with 11856 d.f. p=.0000  
 Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .9624

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas Cronbach Alpha (KR-20) telah menunjukkan koefisien sebesar 0,92 yang berarti instrumen yang dirumuskan tersebut berada pada kategori sangat baik. Nilai reliabilitas *person* 0,90 dapat menunjukkan interaksi antara responden dan item bagus sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan gambar 2 koefisien reliabilitas item menunjukkan angka 0,97, artinya instrumen berada pada kategori sangat baik ( $\alpha > 0,94$ ) (Sumintono & Widhiarso, 2014). Secara keseluruhan instrumen memiliki item yang sangat baik dan konsistensi skor pada setiap item yang tidak perlu dikhawatirkan.

### 3.5 Pengembangan Program

Pengembangan program dilakukan dengan tujuan mengembangkan suatu program bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemandirian siswa. Pengembangan program bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* mengikuti tahapan 1) berdasarkan data profil kemandirian; 2) perencanaan dengan penyusunan komponen program, dan 3) pengembangan produk awal dengan pengujian program oleh para ahli yang bertujuan untuk mengulas kembali rasional, struktural, dan redaksi program bimbingan kelompok.

Pada tahap perencanaan, pengembangan program bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* disusun dengan kerangka program bimbingan dan konseling yang meliputi: a) rasional; (b) deskripsi kebutuhan; (c) tujuan; (d) sasaran program; (e) standar kompetensi konselor, (f) peran konselor; (g) tahapan program bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*; (h) rencana tindakan tahapan Bimbingan kelompok dengan Teknik *self-management*, (i) Rancangan pelaksanaan layanan (RPL); dan (j) evaluasi.

Pada tahap pengembangan program, program hipotetik bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* yang telah disusun dilakukan uji kelayakan oleh dua orang pakar dosen ahli dan 1 orang praktisi bimbingan dan konseling. Proses uji kelayakan program dilakukan melalui pengisian draft penilaian program dengan pemberian tanda centang pada kolom yang terbagi atas tiga kategori yaitu belum memadai, cukup memadai dan memadai. Selain itu disediakan juga kolom saran dan masukan untuk perbaikan program. Hasil penimbangan oleh dua dosen pakar dan satu praktisi bimbingan dan konseling kemudian direvisi sebagai upaya perbaikan program.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Tahap awal pengolahan data diawali dengan verifikasi data yang dilakukan untuk mengecek kembali data yang diperoleh sebagai proses menyeleksi data yang memadai atau tidak memadai untuk diolah. Secara umum pada saat proses verifikasi data dilakukan dengan pengecekan jumlah data yang terkumpul, kemudian melakukan rekap data berdasarkan skor yang ditetapkan dalam pedoman skoring.

Selanjutnya menentukan kelompok control dan kelompok eksperimen sesuai yang akan mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk mengembangkan kemandirian. Setelah data mengenai *pre-post* test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan pemodelan *Rasch* dengan aplikasi *Winstep*. Pengolahan data bertujuan untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dan menjawab pertanyaan penelitian. Melalui uji beda dengan menggunakan teknik *stacking Rasch model* bertujuan membandingkan ukuran

(nilai logit item) *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Wright, 2003). Uji beda nilai *pretest* dan *posttest* disajikan dalam Tabel 3.11 berikut:

**Tabel 3.11**  
**Uji beda Rata-rata Pretest dan Posttest Siswa Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Kelompok	Frekuensi	Mean (Rata-rata Kemandirian Siswa)		
		Pretest (logit)	Posttest (logit)	Selisih Pre – Posttest (logit)
Eksperimen	F(x)	Mean logit pretest	Mean logit posttest	Mean logit pre - posttest
Kontrol	F(x)	Mean logit pretest	Mean logit posttest	Mean logit pre - posttest

### 3.7 Penyusunan Program Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-management* untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa Kelas X

#### 3.7.1 Pengembangan Program

Program bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dalam penelitian dirancang berdasarkan profil kemandirian siswa kelas X SMAN 8 Tasikmalaya. Pengembangan program bimbingan kelompok mengacu pada konsep kemandirian Steinberg (1993). Struktur layanan bimbingan kelompok didasarkan pada struktur program bimbingan dan konseling berdasarkan Permendikbud no.111 Tahun 2014 dan disesuaikan dengan kondisi penelitian yaitu (1) rasional program; (2) deskripsi kebutuhan; (3) tujuan program; (4) rencana tindakan (*action plan*); (5) pengembangan tema/topik; (6) evaluasi program; dan (7) indikator keberhasilan

Struktur layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *self-management* berdasarkan profil kemandirian yaitu:

- a. Orientasi adalah landasan pembuatan layanan penelitian yang mengacu pada profil kemandirian siswa dan teori kemandirian dari Steinberg.
- b. Rasional menjelaskan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan kelompok dengan Teknik *self-management* bagi kemandirian siswa berdasarkan konsep kemandirian Steinberg.
- c. Deskripsi Kebutuhan penjelasan tentang hasil analisis pencapaian kemandirian siswa berdasarkan aspek-aspek kemandirian.

- d. Tujuan layanan menerapkan konsep kemandirian Steinberg dan berdasarkan hasil *need assessment* untuk mengembangkan kemandirian siswa.
- e. Sasaran layanan menjelaskan subjek penelitian yang memiliki kebutuhan dalam mengembangkan kemandiriannya.
- f. Standar Kompetensi Konselor merupakan rumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang konselor untuk mengembangkan kemandirian siswa.
- g. Peran konselor merupakan tugas yang harus dimiliki untuk mengembangkan kemandirian siswa
- h. Tahapan Kegiatan menjelaskan sesi kegiatan program bimbingan kelompok dengan *Teknik self-management* berdasarkan tahapan yang sesuai dengan tujuan program.
- i. Rencana Tindakan layanan merupakan uraian detil dari program yang menggambarkan struktur dan tahapan isi program, baik kegiatan untuk memfasilitasi siswa mencapai kemandirian
- j. Evaluasi layanan yaitu mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Program bimbingan kelompok yang telah dirancang dilakukan uji kelayakan oleh pakar dan praktisis bimbingan dan konseling baik secara rasional maupun empirik yaitu agar layanan tersebut teruji mulai dari perencanaan dan pelaksanaan.

### **3.7.2 Tahapan Bimbingan Kelompok**

Gladding (1995) menjelaskan tahapan dalam bimbingan kelompok terbagi menjadi empat tahap yaitu: 1) Tahap Pembentukan; 2) Tahap Peralihan; 3) Tahap Kerja; dan 4) Tahap Pengakhiran. Berikut dijelaskan rincian pada setiap tahap:

- 1) Tahap Pembentukan. Pada tahap ini, di mana pemimpin kelompok dapat menetapkan waktu dan tujuan dalam melaksanakan bimbingan kelompok serta mempersiapkan segala perlengkapan yang menjadi keperluan dalam kelompok bimbingan, pemimpin kelompok menerima semua anggota kelompok dengan penuh keramahan dan keterbukaan, dan pemimpin kelompok dapat menjelaskan tujuan serta pelaksanaan bimbingan kelompok.
- 2) Tahap Peralihan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok secara singkat, pemimpin kelompok melakukan tanya jawab kepada anggota demi memastikan kesiapan

dari pada anggota dalam kelompok, dan menekankan kembali terkait dengan asas-asas yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok kepada seluruh anggota.

- 3) Tahap Kerja. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan topik masalah yang akan dibahas kepada seluruh anggota, pemimpin kelompok meminta kepada seluruh anggota dapat memiliki sikap keterbukaan atas segala permasalahan yang terjadi pada dirinya, dan pemimpin kelompok menyakan kembali kepada seluruh anggota terkait pokok permasalahan yang paling sering terjadi.
- 4) Tahap pengakhiran. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kepada seluruh anggota bahwa layanan bimbingan akan segera berakhir, pemimpin kelompok menyakan kepada anggota terkait dengan kemajuan yang tercapai setelah dilakukannya layanan bimbingan, berkomitmen untuk selalu menjaga kerahasiaan masalah teman, menyepakati kegiatan layanan bimbingan selanjutnya, dan mengucapkan terimakasih serta dilangsungkan dengan do'a guna mengakhiri pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

### **3.7.3 Tahapan Teknik *Self-management***

Prosedur teknik *self-management* dalam mengembangkan kemandirian siswa kelas X SMAN 8 Tasikmalaya terdiri dari tahap pemantauan diri (*self monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self reward*), perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*), penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*). Berikut penjabaran prosedur teknik *self-management* yang digunakan dalam penelitian.

- a. Pemantauan diri (*Self-monitoring*) Kegiatan mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang diri dalam interaksinya dengan lingkungan. Pemantauan diri bermanfaat untuk asesmen masalah karena data yang bersifat observasional dapat digunakan untuk menguji atau mengubah laporan verbal perilaku. Dalam pemantauan diri terdapat pengamatan dan mencatat perilaku masalah, mengendalikan penyebab dari terjadinya masalah (*antedesent*) dan menghasilkan konsekuensi.
- b. Penguatan yang positif (*Self-reward*) *Self-reward* merupakan aktifitas yang digunakan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang diinginkan.

*Self-reward* melibatkan penghilangan stimulus negatif setelah melakukan perilaku yang sesuai sasaran.

- c. Perjanjian dengan diri (*Self-contracting*) Kegiatan tahap ini berupaya untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan serangkaian proses perubahan perilaku yang sudah terencana. Kesungguhan dapat dilihat dengan adanya kerjasama dengan pihak lain diluar dirinya.
- d. Penguasaan terhadap stimulus (*stimulus control*) *stimulus control* menekankan pada penataan kembali atau modifikasi lingkungan sebagai isyarat khusus atas respon tertentu. *Stimulus control* digunakan untuk mengurangi atau meningkatkan perilaku tertentu.